

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asma merupakan salah satu gangguan peradangan pada saluran nafas. Saluran nafas yang mengalami radang kronik memiliki sensitivitas yang lebih responsif sehingga bagian tersebut terangsang oleh faktor tertentu, maka jalan nafas mengalami sumbatan dan aliran udara menjadi terhambat akibat perubahan struktur bronkus, sumbatan lendir, dan adanya peningkatan proses peradangan. Hal ini mempengaruhi berbagai aktivitas sehari-hari sehingga menurunkan produktivitas dan kualitas hidup (Rosita, Muslikhah, Yahya, dan Nuraini, 2020).

Berdasarkan data hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2017, asma merupakan salah satu penyebab kematian (mortalitas) keempat di Indonesia atau sebesar 5,6%. Dilaporkan angka kasus asma di seluruh Indonesia sebesar 13 per 1.000 penduduk. Kejadian asma terbanyak yaitu di wilayah provinsi Sulawesi Tengah yaitu sebesar 7,8% dan di wilayah Nusa Tenggara Timur yaitu sebesar 7,3%, sedangkan di wilayah provinsi Bengkulu angka kejadian asma yaitu sebesar 2,0% (Rosfadilla dan Tarigan, 2022).

Asma memiliki tanda seperti adanya sesak pada pernafasan, munculnya suara mengi, batuk, timbulnya gangguan aliran ekspirasi, yang diakibatkan dari peradangan kronis, saluran nafas yang terlalu sensitif, pengentalan dahak, dan adanya perubahan saluran napas (hipertrofi dan hiperplasia otot polos, angiogenesis, dan fibrosis) yang terjadi pada penyakit asma yang sudah

sangat kronis (Syahrizal, Husna dan Afa, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Subdirektorat Penyakit Kronik dan Degeneratif Lain yang dilaksanakan pada bulan April 2007 telah menunjukkan upaya pengendalian penyakit asma di Indonesia masih belum dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran. Hal ini membuktikan bahwa perbaikan mengenai upaya pengendalian asma merupakan hal yang penting (Carima, 2016).

Asma diakibatkan oleh aktivitas sel dalam tubuh. Sel-sel yang berperan dalam terjadinya asma seperti sel mast, eosinofil, limfosit T, makrofag, neutrofil dan sel epitel. Adanya hambatan aliran udara pada asma dapat menyebabkan perubahan-perubahan dalam saluran napas (Yudhawati dan Krisdanti, 2017).

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Rawat Inap RSIA Pala Raya adalah karena obat-obat asma sering diresepkan di Instalasi Rawat Inap RSIA Pala Raya selain obat-obat nyeri, demam, diare, batuk pilek dan muntah. Selain itu, sejauh ini belum pernah ada penelitian yang membahas tentang penyakit asma sebelumnya di RSIA Pala Raya. Kemudian penderita penyakit asma mayoritas adalah anak-anak.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran penggunaan obat asma pada anak di Instalasi Rawat Inap RSIA Pala Raya?”

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang diambil adalah resep pasien anak dengan penyakit asma di Instalasi Rawat Inap RSIA Pala Raya periode Juni-Agustus 2024.

2. Pasien asma dengan pengobatan obat asma tunggal dan atau obat asma kombinasi.
3. Pasien yang memiliki penyakit bawaan pada kondisi tertentu.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan mengenai gambaran penggunaan obat asma pada anak di Instalasi Rawat Inap RSIA Pala Raya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Institusi RSIA Pala Raya:

Diharapkan penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi tolak ukur dalam menjaga persediaan obat khususnya obat-obat penyakit asma.

2. Bagi Peneliti:

- a. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan mengaplikasikan ilmu yang didapat dari Institusi Pendidikan yang sedang dijalankan.
- b. Menjadi bahan pembandingan untuk peneliti selanjutnya.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini dibuat berdasarkan hasil dari latar belakang masalah yang terjadi, kemudian dari latar belakang tersebut akhirnya ditentukanlah judul yaitu “Gambaran Penggunaan Obat Asma pada Anak di Instalasi Rawat Inap RSIA Pala Raya” yang juga mengacu kepada hasil penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya oleh Sapitri (2021) dan Carima (2016).

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Sapitri (2021)	Carima (2016)	Sodikin (2025)
1	Judul Penelitian	Gambaran Penggunaan Obat Asma di Puskesmas Bulakamba Kabupaten Brebes	Studi Penggunaan Obat Golongan Beta 2 Antagonis Pada Pasien Asma di Instalasi Rawat Jalan paru RSUD dr. Soetomo Surabaya	Gambaran Penggunaan Obat Asma Pada Anak di Instalasi Rawat Inap RSIA Pala Raya
2	Sampel	Data Sekunder yang diolah dalam bentuk tabel	Data Primer hasil Rekam medik	Data Sekunder yang diolah dalam bentuk tabel
3	Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Time Limited Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
4	Tempat Penelitian	Puskesmas Bulakamba	RSUD dr. Soetomo Surabaya	Instalasi Rawat Inap RSIA Pala Raya
5	Metode Pengumpulan Data	Observasi dari data resep	Electronic Medisal Record	Observasi dari data resep
6	Cara Analisis	Deskriptif	Deskriptif	Deskriptif
7	Hasil	Pasien terbanyak laki-laki dengan obat tunggal Salbutamol (68%) disertai obat kombinasi	Kerasionalan Penggunaan Obat Asma Tepat Dosis, tepat indikasi, tepat Pasien	Pasien terbanyak laki-laki umur 0-1 tahun dengan asma persisten ringan dan dengan menggunakan obat asma kombinasi